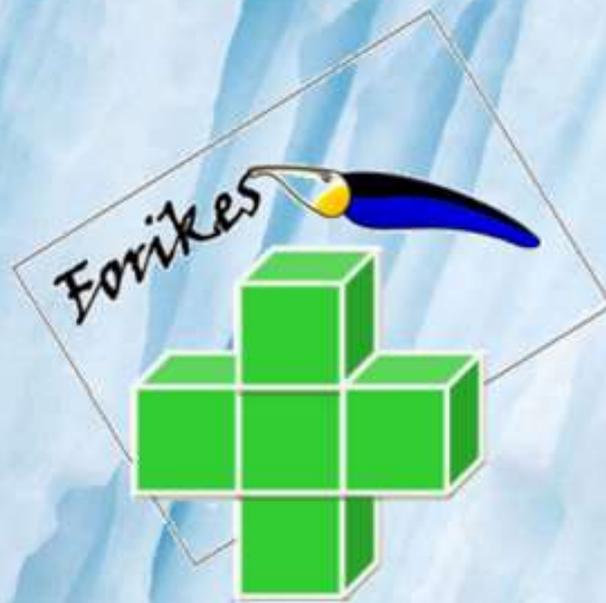


ISSN: 2086-3098 (cetak)
ISSN 2502-7778 (elektronik)

JURNAL PENELITIAN KESEHATAN
SUARA FORIKES



DITERBITKAN OLEH:
FORUM ILMIAH KESEHATAN

Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes

ISSN cetak: 2086-3098
ISSN elektronik: 2502-7778

Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren menurut Pendekatan Teori Segitiga Epidemiologi

Yusron Amin, Haswita Haswita

PDF
724-729

PENGARUH PELATIHAN TELENURSING TERHADAP KESIAPAN PERAWAT DALAM IMPLEMENTASI TELENURSING DAN EVALUASI PELAKSANAAN TELENURSING PADA PASIEN POST RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT MAUBISSE TIMOR LESTE

Gravina Tonia Lisboa Dias

Perbandingan Kombinasi Weight Shifting Exercise ditambah Electrical Muscle Stimulation dan Weight Shifting Exercise pada Kontrol Trunk Penderita Hemiparese Post Stroke

Ivan Aditya Rahardian, Siti Farida, Novita Anna, Syba Meida, Kabmini Katmini

Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien TBC Di Puskesmas Kota Malang

Rudy Mardianto

Perencanaan Pernikahan, Menstrual dan Vaginal Higiene Pada Remaja Putri Di Daerah Rural

Nurul Maulida, Irena Angela Silasasari, Triyana Irtalab, Achmad Al Beari

Analisis Sebaran dan Keterjangkauan RS Rujukan COVID-19 di Kota Depok

Alvia Rizwanati, Rosh Triwanti, Marjya Rahmatati

SERVICE QUALITY EVALUATION AND COMPLAINT HANDLING (MANAGEMENT COMPLAINT) TOWARDS SATISFACTION OF INPATIENTS AT RSUD UNDATA PALU

Ida Nur Sari

Implementasi CIPP untuk Evaluasi Program Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Kota Surabaya

Adeila Putri Auliah Hapsari, Pradew Hermiyanti, Khumbal , Setiawan , Nurifa Hanulayani

Hubungan Stres Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Bagian Pemanen Kelapa Sawit Di FT.X di Desa Gale-Gale Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Tahun 2022

Zulfikar Lating

Faktor Risiko Kejadian Malaria Pada Balita

Oktafanus Rado Tukti, Nurdina Nurdina, Novita Anna, Indisah Indisah, Agustim Widyawati

Pengaruh Pelayanan Keperawatan Terapi ROM Terhadap Kekuatan Otot Dan Fleksibilitas Sendi Pasien Pasca Stroke

Amerhenjo Marzal

Perencanaan Pelayanan Program Stunting

Renny Febrina Ang, Sentot Imam Supripto, Ratna Wardani

Evaluation of Community-Based Waste Management TPS 3R "KSM Barai Aari" in West District, Magetan Regency

Tia Manka Kristiana

Pengaruh Kelelahan, Beban Kerja dan Kompetensi Perawat Terhadap Kinerja Perawat

Rumawati Rumawati, Sentot Imam Supripto, Joko Prasetyo

Pengaruh Kompetensi, Perilaku Perawat dan Supervisi terhadap Penerapan Keselamatan Pasien (Patient safety)

Imelda Imelda, Sentot Imam Supripto, Venny Puapitasari

Hubungan antara Preferensi dengan Frekuensi Konsumsi Junk Food pada Mahasiswa di Jabodetabek

Cut Athira Saurna, Septa Indra Puspikaswati, Rinda Istiqomilaly, Zella Gracia Amarlani

Efek Paparan Asap Rokok Terhadap Kadar Malondialdehid (MDA)

Siti Thomas Zulukhah

Penilaian Risiko Kesehatan dari Penggunaan Bahan Kimia pada Pengujian dan Identifikasi Minyak Kelapa Sawit Mentah di Laboratorium X

Ripa Andriang, Roblani Mado

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Intensitas Nyeri pada Pasien Kanker Nasofaring di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta

Ely Wahyuni

FOCUS AND SCOPE
EDITORIAL TEAM
REVIEWER
PEER REVIEW PROCESS
OPEN ACCESS STATEMENT
PUBLICATION ETHICS
AUTHOR GUIDELINES
PLAGIARISM SCREENING
COPYRIGHT NOTICE
AUTHOR FEES

Artisiana Mir

Hubungan Fatigue dan Depresi dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang menjalani Hemodialisis

Muhammad Awaludin, Utami Sasmita Lestari, Nur Annahita Kurniawaty Wijaya, Muhammad Nurmansyah

The Effectiveness of Using Saturated NaCl Solution, Sucrose, MgSO₄, and ZnSO₄ With Flotation Method for Examination of Soil Transmitted Helminth Infections in Elementary School Students

Srista Azahra, Suhardin Suhardin, Fitri Nur Rizka

Gambaran Diagnosis (Batasan Karakteristik-Faktor Berhubungan) dan Intervensi Keperawatan Kerusakan Integritas Kulit pada Masyarakat Terdampak Banjir di Kalimantan Selatan

Bernadetta Germa Andamayani, Rahimul Yakin, Nathasya Nisvia, Nur Asiah, M. Adhya Putra, Yulia Lathifa

Pelaksanaan, Upaya Peningkatan, Kendala dan Solusi pada Sistem Pendaftaran Online di Rumah Sakit

Trio Sukma Wihungga, Sembik Inom Suprpto, Eva Agustina

EFEKTIVITAS PSIKOEDUKASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENDETEKSI KANKER PAYUDARA DI SMA MAKASSAR MULYA

Anli Tanti Abeng, Nurul Husnah

Keterlibatan Kader Kesehatan dalam Merespon Pandemi COVID-19 : Sebuah Studi Fenomenologi

Syamkar Baradwan Syaemin, Agus Setiawan, Henry Permatasari, Beni Ilcan Hacantya Yudhanegara, HMu Supriyoto

Pengembangan Karir, Work-Family Conflict, dan Kecerdasan Emosional pada Kinerja Perawat Wanita di Ruang Rawat Inap dan Rawat Jalan

Resty Tallupadang, Nurwijayanti Nurwijayanti, Agustia Dian Ellina

Factors influencing Health-Seeking Behavior Among Hypertensive Adolescents in the Working Area of Mungkid Public Health Center, Magelang Regency

Hafidha Ulja Hafidha, Dr. dr. Sogoes Wikananta, MPH, Robb Indrawati, SKM, M. Kes

Gambaran Pengelolaan Limbah Padat Medis Bahan Berbahaya dan Beracun di Rumah Sakit Dr. J.P. Wanane Kabupaten Sorong

Febry Talakue

Peningkatan Pemberian ASI melalui One Cadre One Mom (OCOM)

Ayesha Helahiana Igeestringrum, Nuryani Nuryani

The Impact Of Covid-19 Pandemic On Family Psychological Resistance In Couples Of Reproductive Age

Inwanti - gustina

Analisis Penerapan Higiene, Sanitasi dan Keberadaan Escherichia coli pada Jamu Beras Kencur dan Kumyit Asam

Weny Dwi Putri, Siti Nuzanti, Andy Muhsary

ROTASI (Relaksasi Otot Progresif dengan Musik Relaksasi) Memengaruhi Skala Nyeri dan Tekanan Darah Lansia Hipertensi

Ni Luh Putu Dian Yunita Sari, Ni Made Dwi Ayu Martini, I Kadek Prastikanala

Hubungan usia menarche dengan kejadian dismenore pada remaja putri

Agus Sarwo Prayogi, Nurul Widaningsih, Abdul Majid, Dian Nur Akhadana Sari

Literature Review

Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda: Literatur Review

Budi Hermawan

Others

PENINGKATAN KAPASITAS KARANG TARUNA DALAM Mendukung Capaian Program FAST TRACK HIV-AIDS

Wawan Mardingsih, Si Winanti

Penerimaan Orang Tua tentang Vaksin Covid-19 pada Anak Usia 6-11 Tahun dengan Pendekatan *Health Belief Model*

Lusi Azizatil Abidah

Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida, Banyuwangi, Indonesia;
azizatillusi1234@gmail.com

Haswita Haswita

Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida, Banyuwangi, Indonesia;
haswitapawanta@gmail.com (koresponden)

Roshinta Sony Anggari

Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida, Banyuwangi, Indonesia;
roshintaa@gmail.com

ABSTRACT

The government's Covid-19 vaccination program for children is still experiencing obstacles because parents still have doubts about the safety and effectiveness of the Covid-19 vaccine for children. The aim of this research was to determine parental acceptance of the Covid-19 vaccine using the Health Belief Model approach in Tegalwangi Village. This research applied a cross-sectional approach, involving 170 respondents selected using a purposive sampling technique. Data was collected by filling out a questionnaire, then analyzed using the Spearman correlation test. The results of the analysis showed that the p value for each factor was: perceived vulnerability = 0.000, perceived severity = 0.004, perceived benefits = 0.006, and perceived barriers = 0.009. It was concluded that there was a relationship between perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits and perceived barriers to children's acceptance of the Covid-19 vaccine.

Keywords: health belief model; covid-19 vaccine; parental acceptance

ABSTRAK

Program vaksinasi Covid-19 pada anak yang dilakukan pemerintah masih mengalami hambatan dikarenakan orang tua masih ragu tentang keamanan dan efektifitas dari vaksin Covid-19 pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 dengan pendekatan *Health Belief Model* di Desa Tegalwangi. Penelitian ini menerapkan pendekatan *cross-sectional*, dengan melibatkan 170 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dilakukan analisis dengan uji korelasi *Spearman*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p untuk masing-masing faktor adalah: persepsi kerentanan = 0,000, persepsi keparahan = 0,004, persepsi manfaat = 0,006, dan persepsi hambatan = 0,009. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada anak.

Kata kunci: health belief model; vaksin covid-19; penerimaan orangtua

PENDAHULUAN

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran *Corona Virus Disease-19* atau biasa disebut Covid-19.⁽¹⁾ Saat ini pemerintah sedang melaksanakan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun. Pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun terdapat saat ini masih menjadi perdebatan di masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak usia 6-11 tahun. Penerimaan orang tua terhadap vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun mempunyai respon yang beragam, terdapat beberapa orang tua yang memberikan respon positif dan tidak sedikit orang tua yang memberikan respon negatif.⁽²⁾ Cakupan vaksinasi pada anak usia 6-11 tahun yang sudah mencapai *Herd Immunity* adalah Negara Kuba. Vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun pertama kali dilakukan di Negara Kuba pada bulan September 2021 dengan jumlah sasaran 1,6 juta anak dan yang telah divaksin sebanyak 95,8 %. Wakil Menteri Kesehatan (Wamenkes), Dante Saksomo Harbuwono (2021) menyatakan bahwa target Nasional vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Indonesia sebanyak 26,4 juta anak dan pada tanggal 10 Maret 2022 sejumlah 12,5 juta anak atau sekitar 70% yang telah di vaksinasi di Indonesia.⁽³⁾ Satuan tugas Covid-19 Jawa Timur menyatakan bahwa per tanggal 9 Maret 2022 baru 1.5 juta total anak yang telah di vaksin Covid-19 dari jumlah target sebanyak 2,1 juta anak.⁽⁴⁾ Sedangkan jumlah anak yang telah divaksinasi Covid-19 di Kabupaten Jember per tanggal 25 Februari 2022 sebanyak 95,8 ribu dari target sasaran 220 ribu anak.⁽⁵⁾ Hambatan dari pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun dikarenakan orang tua tidak mengizinkan anaknya dalam melakukan vaksinasi Covid-19.⁽⁶⁾ Orang tua merupakan pemegang peran utama jalan pengambilan keputusan, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap vaksinasi Covid-19 pada anak. Pemberian vaksin Covid-19 pada anak dapat dilaksanakan jika mendapat persetujuan dari orang tua. Orang tua diharapkan tidak ragu dan menjadi semangat dalam memberikan izin agar anaknya dapat di vaksinasi. Pemerintah memberikan promosi atau pendidikan kesehatan tentang vaksinasi Covid-19 dengan harapan dapat mengantisipasi hal buruk yang mungkin terjadi akibat efek samping dari pemberian vaksin Covid-19. Sehingga untuk mengetahui penerimaan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun dapat menjadikan teori HBM sebagai dasar untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun.⁽⁷⁾

Program vaksinasi menjadi bagian penting untuk mengatasi pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2)*.⁽⁸⁾

Coronavirus Disease-19 atau virus yang biasa disebut dengan Covid-19 dapat menyerang saluran pernapasan dan menimbulkan berbagai gejala.⁽⁹⁾ Covid-19 dapat menginfeksi semua kalangan usia dan menular melalui interaksi sosial manusia.⁽¹⁰⁾ Salah satu cara untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan menggunakan masker, menjaga jarak, menutup mulut saat batuk atau bersin, mencuci tangan dengan sabun, dan melakukan vaksinasi.⁽¹¹⁾ Vaksin yang telah dinyatakan BPOM ada 3 macam, yaitu *AstraZeneca*, *Moderna* dan *Sinovac*.⁽¹²⁾ Vaksin Covid-19 dilakukan untuk meningkatkan *Herd Immunity* pada tubuh manusia.⁽¹³⁾ Vaksin Covid-19 ditunda atau tidak diberikan pada anak usia 6-11 tahun jika suhu tubuh diatas 37,5 C, tekanan darah lebih dari 140/90, sedang dalam terapi aktif panjang, memiliki riwayat penyakit paru (Asma, PPOK, TB), gejala ISPA dalam 7 hari terakhir dan memiliki penyakit penyerta lain.⁽¹⁴⁾

Penerimaan orang tua terhadap vaksin Covid-19 merupakan tantangan bagi keberhasilan vaksinasi Covid-19 untuk anak berusia 6-11 tahun.⁽¹⁵⁾ Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan di lingkungan masyarakat antara lain *access* (akses), *affordability* (keterjangkauan), *acceptance* (penerimaan), *activation* (pengaktifan), dan *awareness* (kesadaran).⁽¹⁶⁾ Teori HBM adalah formulasi konseptual untuk menentukan persepsi individu tentang penerimaan kesehatan. Model Keyakinan Kesehatan dapat diartikan sebagai konstruk teoritis untuk keyakinan individu tentang perilaku sehat. HMB berisi enam aspek pemikiran individu yaitu *perceived susceptibility* (kerentanan), *perceived severity* (keparahan), *perceived benefits* (manfaat), *perceived barriers* (hambatan), *cues to action* (isyarat untuk bertindak), dan *self-efficacy*.⁽¹⁷⁾ *perceived susceptibility* (kerentanan), yaitu kerentanan yang terkait dengan keyakinan tentang suatu kondisi atau penyakit potensial.⁽¹⁸⁾ Misalnya, khawatir tertular Covid-19 jika tidak melakukan vaksinasi, berfikir mungkin akan tertular Covid-19⁽¹⁹⁾. *Perceived severity* yaitu perasaan tentang keparahan yang dapat dilihat dari anggapan bahkan penyakit dapat menyebabkan kematian, dan dapat menyebabkan kerugian, serta penilaian akibat dari penyakit tersebut.⁽²⁰⁾ *Perceived benefits* yaitu keyakinan masyarakat tentang manfaat yang diakui dari tindakan untuk mengurangi risiko penyakit.⁽²¹⁾ *Perceived barriers* adalah kebalikan dari utilitas yang dirasakan. Hambatan yang dirasakan menjelaskan beberapa gangguan yang dirasakan oleh subjek penelitian.⁽²²⁾ *Cues to action* yaitu apa yang menyebabkan orang, peristiwa, atau orang mengubah perilakunya.⁽²³⁾ *Self-efficacy* didefinisikan sebagai alat yang dapat memprediksi bahwa suatu perilaku tertentu akan mengarah pada hasil tertentu⁽²⁴⁾.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 dengan pendekatan *Health Belief Model* di Desa Tegalwangi

METODE

Metode penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini, teori *Health Belief Model* yang terdiri dari kesadaran akan kerentanan, tingkat keparahan, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak sebagai variabel independen dan dan penerimaan orang tua tentang vaksin COVID-19 pada anak yang berusia 6-11 tahun sebagai variabel dependen yang akan diukur satu kali dalam satu waktu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga didapatkan sampel 170 dengan menggunakan rumus slovin. Alat penelitian ini adalah kuesioner penerimaan orang tua tentang vaksin COVID-19 pada anak usia 6-11 tahun. Analisa data bivariat menggunakan Spearman's rho.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik berdasarkan surat No: 157/03/KEPK-STIKESBWI/VI/2022. Peneliti kemudian memberikan penjelasan selengkap-lengkapnyanya tentang tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Kerahasiaan identitas partisipan dijaga dengan menggunakan inisial nama partisipan pada publikasi penelitian.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori kerentanan dengan riwayat sudah vaksin dan belum vaksin didapat hasil bahwa kategori yang paling banyak yaitu kategori sedang (56,5%) dan belum vaksin (12,9%). Kategori keparahan dengan riwayat sudah vaksin dan belum vaksin didapat hasil bahwa kategori yang paling banyak yaitu kategori tinggi dengan frekuensi sudah vaksin (86,5%) dan belum vaksin ada pada kategori sedang (7,1%). Kategori manfaat dengan riwayat sudah vaksin dan belum vaksin didapat hasil bahwa kategori yang paling banyak yaitu kategori tinggi dengan frekuensi sudah vaksin (78,2%) dan belum vaksin (11,8%). Kategori hambatan dengan riwayat sudah vaksin dan belum vaksin didapat hasil bahwa kategori yang paling banyak yaitu kategori sedang dengan frekuensi sudah vaksin (74,7%) dan belum vaksin (11,8%).

Berdasarkan uji Spearman's Rho didapatkan hasil yang paling besar hubungannya antara penerimaan orang tua dengan teori *Health Belief Model* yaitu persepsi kerentanan dengan nilai $p = 0,000$.

Tabel 1. Distribusi status vaksin anak berdasarkan masing-masing faktor dalam HBM

| Faktor | | Riwayat vaksin | | | | Nilai p |
|---------------------|--------|----------------|------------|--------------|------------|---------|
| | | Sudah vaksin | | Belum vaksin | | |
| | | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | |
| Persepsi kerentanan | Rendah | 1 | 0,6 | 1 | 0,6 | 0,000 |
| | Sedang | 96 | 56,5 | 22 | 12,9 | |
| | Tinggi | 50 | 29,4 | 0 | 0 | |
| Persepsi keparahan | Rendah | 1 | 0,6 | 1 | 0,6 | 0,004 |
| | Sedang | 41 | 24,1 | 12 | 7,1 | |
| | Tinggi | 105 | 86,5 | 10 | 5,9 | |
| Persepsi manfaat | Rendah | 1 | 0,6 | 1 | 0,6 | 0,006 |
| | Sedang | 13 | 7,6 | 2 | 1,2 | |
| | Tinggi | 133 | 78,2 | 20 | 11,8 | |
| Persepsi hambatan | Rendah | 10 | 5,9 | 0 | 0 | 0,009 |
| | Sedang | 127 | 74,7 | 20 | 11,8 | |
| | Tinggi | 10 | 5,9 | 3 | 1,8 | |

Tabel 2. Distribusi isyarat untuk bertindak

| Sumber informasi | Frekuensi | Persentase |
|--|-----------|------------|
| Platform media social (FB, WA, Ig, Twiter) | 46 | 27,1 |
| Internet (Google, Yahoo, dll) | 44 | 25,9 |
| TV | 6 | 3,5 |
| Puskesmas | 3 | 1,8 |
| Sekolah | 71 | 41,8 |

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa mayoritas informasi yang diperoleh orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak didapatkan dari sekolah (41,8%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persepsi kerentanan berkorelasi dengan dengan penerimaan vaksinasi. Persepsi kerentanan dapat menjadikan motivasi dalam melakukan sesuatu tindakan kesehatan karena tidak percaya bahwa dirinya tidak akan terserang oleh penyakit.⁽²⁵⁾ Persepsi kerentanan termasuk dalam variabel persepsi yang paling besar memberikan pengaruh individu untuk melakukan perilaku sehat.⁽¹⁹⁾ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azim, *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa analisis bivariat yang menggunakan uji *Spearman's Rho* pada persepsi kerentanan dengan penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 yang menunjukkan ada hubungan antara persepsi kerentanan dengan penerimaan vaksin pada anak.⁽²⁴⁾ Persepsi terhadap kerentanan dapat terbentuk dari informasi medis dan pengetahuan individu, namun juga dapat terbentuk dari kepercayaan individu tentang kesulitan dari sebuah penyakit yang dapat mempengaruhi kehidupan. Kerentanan yang dirasakan sering kali disebut sebagai motivasi dalam melakukan sesuatu tindakan kesehatan karena tidak percaya bahwa dirinya tidak akan terserang oleh penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi keparahan berkorelasi dengan penerimaan vaksinasi. Keseriusan/keparahan yang dirasakan menentukan ada tidaknya tindakan pencegahan yang dilakukan terhadap penyakit Covid-19, hal ini dikarenakan mereka tidak ingin terkena penyakit sehingga akan melakukan usaha pencegahan penyakit tersebut.⁽²⁶⁾ Dengan adanya persepsi keparahan ini menjadikan seseorang melakukan vaksin Covid-19. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Erwansyah, *et al.* (2021) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara penerimaan orang tua tentang vaksin dengan persepsi keparahan. Adanya hubungan ini dikarenakan vaksin Covid-19 pada anak menjadi salah satu upaya dalam pencegahan penyakit yang berbahaya⁽²⁷⁾. Persepsi keparahan sering didasarkan pada informasi medis, pengetahuan atau keyakinan seseorang bahwa dia akan mendapat kesulitan akibat penyakit yang akan mempersulit hidupnya.⁽²⁵⁾ Masyarakat yang tidak percaya dan menganggap penyakit Covid-19 hanyalah penyakit yang biasa/lumrah menjadikan masyarakat memiliki persepsi bahwa Covid-19 bukanlah penyakit yang kronis (parah). Hal inilah yang menjadikan orang yang tidak mau melakukan vaksinasi, sehingga dibutuhkan tenaga kesehatan yang dapat memberikan informasi mengenai pentingnya vaksin Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat berkorelasi dengan penerimaan vaksinasi. Manfaat yang dirasakan (*perceived benefit*) adalah pendapat seseorang tentang nilai atau kegunaan suatu perilaku baru dalam menurunkan risiko penyakit.⁽²⁸⁾ Seseorang akan cenderung untuk menerapkan perilaku sehat ketika merasa perilakunya tersebut bermanfaat untuk menurunkan kasus penyakit.⁽¹³⁾ Hasil penelitian Rizkillah (2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerimaan vaksin Covid-19 pada anak dengan persepsi manfaat. Seseorang akan melakukan suatu tindakan yang menguntungkan dan bermanfaat bagi dirinya terutama dalam hal kesehatan.⁽²⁰⁾ Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat akan menggunakan vaksin Covid-19 apabila mendapatkan manfaat untuk individu terhadap suatu penyakit dan sebaliknya, sehingga persentasi masyarakat yang tidak menggunakan vaksin Covid-19 masih ditemukan karena kurangnya informasi mengenai vaksin tersebut. Masyarakat yang menggunakan vaksin mempunyai tujuan seperti ingin bepergian keluar kota, persyaratan masuk mall, tuntutan pendidikan/ pekerjaan, dan sebagian juga berpendapat bahwa dengan menggunakan vaksin Covid-19 akan memutus rantai penyebaran Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat korelasi antara persepsi hambatan dengan penerimaan vaksinasi. Adanya faktor hambatan dikarenakan ketidakpercayaan seseorang terhadap rintangan yang dialami ketika melakukan pencegahan akan lebih kecil risikonya.⁽¹⁷⁾ Persepsi hambatan/rintangan merupakan persepsi terhadap biaya atau aspek negatif yang menghalangi individu untuk melakukan tindakan kesehatan, misalnya efek samping yang ditimbulkan, kehalalan dari vaksin, dan rasa sakit.⁽²⁹⁾ Hasil dari penelitian Arumsari (2021) dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara persepsi hambatan dengan penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19. Persepsi hambatan muncul ketika individu merasa bahwa dirinya merasa sulit untuk mendapatkan/melakukan suatu tindakan.⁽⁷⁾ Persepsi hambatan yang dijabarkan dalam penelitian ini yaitu bahwa hambatan terbesar adalah kekhawatiran masyarakat mengenai vaksin Covid-19 yang menimbulkan efek samping yang merugikan bagi tubuh. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya vaksin Covid-19 pada anak menimbulkan rasa takut akan melakukan vaksinasi.

Isyarat untuk bertindak adalah kepercayaan pada diri sendiri terhadap kemampuan untuk melakukan suatu tindakan. Adanya dukungan dari keluarga terdekat, dukungan tenaga kesehatan, serta media massa seperti majalah, koran, televisi, dan radio dalam melakukan pemberian vaksinasi Covid-19.⁽¹³⁾ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tertinggi informasi yang didapat orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun didapatkan oleh sekolah yaitu sebanyak 71 (41,8%), orang tua memperoleh informasi dari media sosial sebanyak 46 (27,1%), internet 44 (25,9%) orang tua, TV 6 (3,5%) orang tua dan Puskesmas 3 (1,8%) orang tua. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hapunau (2019) diperoleh hasil penelitian isyarat untuk bertindak berhubungan signifikan dengan penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19. Hal ini terjadi karena orang tua sudah mengetahui berita terkait dengan vaksinasi Covid-19 pada anak. Informasi yang didapatkan oleh orang tua

tentang vaksin Covid-19 sangat beragam. Sekolah merupakan salah satu tempat informasi yang didapatkan oleh orang tua mengenai vaksin Covid-19⁽³⁰⁾. Karena disekolah anak diwajibkan untuk divaksinasi. Tetapi banyak juga masyarakat yang menolak untuk memvaksinasi anaknya dikarenakan mereka takut dan ragu tentang vaksinasi Covid-19. Sehingga tenaga kesehatan harus sigap menanggapi persoalan tentang respon negatif dari masyarakat terhadap vaksin Covid-19 pada anak agar vaksinasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 komponen yaitu persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan isyarat untuk bertindak yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada anak diantara 5 komponen tersebut yang paling dominan hubungannya dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Desa Tegalwangi Wilayah Kerja Puskesmas Paleran Jember yaitu persepsi keparahan dengan nilai OR 1.312. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hapunau (2019), diperoleh hasil bahwa faktor paling berhubungan dengan pelaksanaan vaksinasi untuk penanggulangan pandemik berdasarkan teori *Health Belief Model* adalah persepsi keparahan, yang berarti bahwa persepsi keparahan merupakan predicator terbaik terhadap perilaku sehat. Jika individu memiliki persepsi akan keparahan terhadap dirinya yang akan mendapat penyakit sehingga termotivasi untuk mengubah perilaku kesehatannya.⁽¹³⁾ Menurut pendapat peneliti, variabel persepsi kerentanan yang paling dominan hubungannya dengan penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak dikarenakan orang tua merasa cemas dan khawatir jika anaknya belum mendapat vaksinasi, merasa jika Covid-19 merupakan penyakit yang parah, dan jika tidak divaksin takut akan menimbulkan gejala yang parah.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat mengumpulkan responden dalam satu tempat yang telah ditentukan. Dan peneliti saat melakukan pengambilan data membutuhkan waktu yang lebih lama, dikarenakan pengambilan data dari responden dilakukan secara *Door To Door*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak dengan persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan persepsi isyarat untuk bertindak

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Surat Edaran Nomor HK.02.02/II/252/2002 tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (Booster). Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
2. Goldman RD, Krupik D, Ali S, Mater A, Hall JE, Bone JN, et al. Caregiver willingness to vaccinate their children against COVID-19 after adult vaccine approval. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(19).
3. Wahyuni S, Bahri TS, Amalia R. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi Covid-19 di Banda Aceh. *Idea Nurs J*. 2021;XII(3):21–8.
4. Newsroom J. Sebanyak 1.166.456 anak usia 6-11 tahun di Jatim telah vaksin. Jakarta: News Room; 2022.
5. Wahyuni NS. Gambaran tingkat pengetahuan tentang gejala dan pencegahan COVID-19 di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2021.
6. TV K. Vaksinasi anak di Jember terkendala izin orangtua. Jember: TV K; 2022.
7. Puspasari A, Achadi A. Pendekatan *Health Belief Model* untuk menganalisis penerimaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *J Ilm Indones*. 2021;6(8):6.
8. Elviani R, Anwar C, Januar Sitorus R. Gambaran usia pada kejadian Covid-19. *JAMBI Med J “Jurnal Kedokt dan Kesehatan.”* 2021;9(1):204–9.
9. Wilianarti PF, Wulandari Y. Optimalisasi peran kader menggunakan peer group education dalam meningkatkan cakupan vaksinasi Covid-19. *Selaparang J Pengabd Masy Berkemajuan*. 2021;4(3):872.
10. Azzahra IAN. Pengetahuan terhadap corona virus disease 2019 (Covid-19) peserta didik kelas atas SD Negeri Karangnongko 1 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. 2021;2019:6.
11. Hastuti N, Djanah SN, Pascasarjana M, Dahlan UA. Studi tinjauan pustaka: penularan dan pencegahan penyebaran Covid-19. 2020;7(2):70–6.
12. Susanti ID. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap. *Anal Biochem*. 2018;11(1):1–5.
13. Nugroho SA, Hidayat IN. Efektivitas dan keamanan vaksin Covid-19: Studi referensi. *J Keperawatan Prof*. 2021;9(2):61–107.
14. Hakim L, Bangun HA, Hardiansyah. Laporan penelitian. 2021;19.
15. Marwan. Peran vaksin penanganan pandemi COVID19. Samarinda: Fak Kedokt Universitas Mulawarman - RSU A W Sjahranie Samarinda; 2021.
16. Febrianti N. Gambaran perilaku masyarakat dalam menerapkan pencegahan Covid-19. Report. 2021.
17. Hupunau RE, Pradanie R, Kusumaningrum T. Pendekatan teori health belief model terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak usia toddler. *Pedimatern Nursing Journal*. 2019;5(1).
18. Susilawati. Hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan pada anak usia 10-12 tahun. Report. 2021.
19. Daulay F. Uji validitas konstruk instrumen health belief model dan dukungan sosial dengan metode confirmatory factor analysis (CFA). Report. 2015;4(2).
20. Rizqillah LY. Analisis faktor health belief model pada penerimaan vaksinasi Covid-19. *J Med Utama*. 2021;3(1):1734–8.
21. Wijayanti R, Lestari APCNF. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi Covid-19 dan upaya pemutusan mata rantai penularannya bagi peserta didik sekolah dasar. Report. 2021;3(1):1–7.
22. Hasibuan EA, Sinambela M. Analisis faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi mr pada murid sekolah dasar. *J Ilm Kebidanan Kespro*. 2020;2(2):45–52.
23. A K, Lu X, Wang J, Hu L, Li B, Lu Y. Association between adult vaccine hesitancy and parental acceptance

- of childhood Covid-19 vaccines: A web-based survey in a northwestern region in China. *Vaccines*. 2021;9(10):1–12.
24. Azim, La ode liaumin, Rahman K. Penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 berdasarkan teori health belief model di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hosp Majapahit*. 2021;13(2):129–41.
 25. Attamimy HB, Qomaruddin MB. Aplikasi health belief model pada perilaku pencegahan demam berdarah dengue. *J PROMKES*. 2018;5(2):245.
 26. Lasmita Y, Misnaniarti, Haerawati Idris. Pandemi Covid-19. *Report*. 2021;9(4):195–204.
 27. Erwansyah RA, Suciati S. Health belief model untuk meningkatkan kesadaran mengikuti vaksinasi Covid-19 dan patuh protokol kesehatan di dusun Popoh Desa Besole Tulungagung. *J SOLMA*. 2021;10(02):397–405.
 28. Maulana MA, Pramana Y, Mardhia M. Pendidikan kesehatan berbasis keluarga terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin Covid-19. *Healthc Nurs J*. 2022;4(1):150–6.
 29. Yilmaz M, Sahin MK. Parents' willingness and attitudes concerning the COVID-19 vaccine: A cross-sectional study. *Int J Clin Pract*. 2021;75(9):1–11.
 30. Nugroho SA, Istiqomah B, Rohanisa F. Hubungan tingkat pengetahuan dan self efficacy vaksinasi covid-19 pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *J Keperawatan Prof*. 2021;9(2):108–23.

LUSI JURNAL ARTIKEL.

by Ahli Plagiasi

Submission date: 13-Oct-2022 10:52AM (UTC-0400)

Submission ID: 1924349207

File name: LUSI_JURNAL_ARTIKEL.docx (68.03K)

Word count: 4284

Character count: 27874

11
THE 5th INTERNATIONAL CONFERENCE ON HEALTH POLYTECHNICS OF
SURABAYA (ICOHPS)
2nd International Conference of Nursing and Public Health Science

2
PENERIMAAN ORANG TUA TENTANG VAKSIN COVID-19 PADA ANAK
USIA 6-11 TAHUN DENGAN PENDEKATAN *HEALTH BELIEVE MODEL*
DI DESA TEGALWANGI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PALERAN JEMBER

Lusi Azizatil Abidah¹

Email: azizatillusi123@gmail.com

¹Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RUSTIDA

Haswita²

²Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RUSTIDA

Roshinta Sony Anggari²

²Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RUSTIDA

ABSTRAK

18
Vaksin Covid-19 adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi penyebaran Covid-19 di Indonesia. tetapi, program vaksinasi Covid-19 pada anak yg dilakukan pemerintah masih mengalami kendala dikarenakan orang tua masih ragu perihal keamanan dan efektifitas dari vaksin Covid-19 di anak. Tujuan dari penelitian ini adalah buat mengetahui penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 menggunakan pendekatan Health Belief contoh di Desa Tegalwangi. Desain penelitian ini ialah deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross sectional menggunakan sampel 170 responden yg dipilih memakai teknik purposive sampling. hasil uji spearman's Rho didapatkan hasil bahwa ada korelasi antara penerimaan orang tua perihal vaksin Covid-19 pada anak menggunakan persepsi kerentanan dengan nilai signifikasi 0,000, pada persepsi keparahan nilai signifikasi sebesar 0,004, pada persepsi manfaat nilai signifikasi 0,006, sedangkan pada persepsi hambatan nilai signifikasi yang diperoleh yaitu 0,009 dan isyarat untuk bertindak nilai presentase tertinggi disekolah terbesar yaitu 71 (41,8%). Sehingga dapat di simpulkan bahwa dari 5 komponen tersebut Ha diterima dan H0 ditolak menandakan bahwa terdapat hubungan penerimaan vaksin Covid-19 pada anak dengan teori *Health Believe Model*. Analisis *Health Believe Model* yang paling dominan pengaruhnya yaitu persepsi keparahan dengan nilai OR 1.213. Tenaga kesehatan dan sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan vaksinasi pada anak. Tenaga kesehatan diharapkan dapat menggunakan persepsi keparahan untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi tentang vaksinasi untuk mendorong anak dalam berperilaku sehat.

Kata Kunci: *Health Believe Model*, Penerimaan Orang Tua, Vaksinasi

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah sedang melaksanakan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun. Pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun terdapat waktu ini masih menjadi perdebatan pada rakyat, khususnya orang tua yang mempunyai anak usia 6-11 tahun. Penerimaan orang tua terhadap vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun memiliki respon yang beragam, terdapat beberapa orang tua yang memberikan respon positif dan tidak sedikit orang tua yang menyampaikan respon negative (Goldman, 2021). Cakupan vaksinasi pada anak usia 6-11 tahun yang sudah mencapai *Herd Immunity* adalah Negara Kuba. Vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun pertama kali dilakukan di Negara Kuba pada bulan September 2021 dengan jumlah sasaran 1,6 juta anak dan yang telah divaksin sebanyak 95,8 % (Sari, 2022). Wakil Menteri Kesehatan (Wamenkes), Dante Saksomo Harbuwono (2021) menyatakan bahwa target Nasional vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Indonesia sebanyak 26,4 juta anak dan pada tanggal 10 Maret 2022 sejumlah 12,5 juta anak atau sekitar 70% yang telah di vaksinasi di Indonesia. Satuan tugas Covid-19 Jawa Timur menyatakan bahwa per tanggal 9 Maret 2022 baru 1,5 juta total anak yang telah di vaksin Covid-19 dari jumlah target sebanyak 2,1 juta anak (Newsroom, 2022). Sedangkan jumlah anak yang telah divaksinasi Covid-19 di Kabupaten Jember per tanggal 25 Februari 2022 sebanyak 95,8 ribu dari target sasaran 220 ribu anak (Wahyunik, 2022). Hambatan dari pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun dikarenakan orang tua tidak mengizinkan anaknya dalam melakukan vaksinasi Covid-19 (Kompas TV, 2022). Orang tua merupakan pemegang peran utama jalan pengambilan keputusan, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap vaksinasi Covid-19 pada anak. Pemberian vaksin Covid-19

pada anak dapat dilaksanakan jika mendapat persetujuan dari orang tua. Orang tua diharapkan tidak ragu dan menjadi semangat dalam memberikan izin agar anaknya dapat di vaksinasi (Kemendikbud, 2021). Pemerintah memberikan promosi atau pendidikan kesehatan tentang vaksinasi Covid-19 dengan harapan dapat mengantisipasi hal buruk yang mungkin terjadi akibat efek samping dari pemberian vaksin Covid-19. Sehingga untuk mengetahui penerimaan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun dapat menjadikan teori HBM sebagai dasar untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun (Ma'ritati, 2021).

Covid-19 dapat menginfeksi semua kalangan usia (Handayani, 2020) dan menular melalui interaksi sosial manusia (Siahaan, 2020). Salah satu cara untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan menggunakan masker, menjaga jarak, menutup mulut saat batuk atau bersin, mencuci tangan dengan sabun, dan melakukan vaksinasi (Andini, 2021). Vaksin yang telah dinyatakan BPOM ada 3 macam, yaitu *AstraZeneca*, *Moderna* dan *Sinovac* (Wahidah, 2020). Vaksin Covid-19 dilakukan untuk meningkatkan *Herd Immunity* pada tubuh manusia (Nugroho & Hidayat, 2021). Vaksin Covid-19 ditunda atau tidak diberikan pada anak usia 6-11 tahun jika suhu tubuh diatas 37,5 C, tekanan darah lebih dari 140/90, sedang dalam terapi aktif panjang, memiliki riwayat penyakit paru (Asma, PPOK, TB), gejala ispa dalam 7 hari terakhir dan memiliki penyakit penyerta lain (Marwan, 2021).

Penerimaan orang tua terhadap vaksin Covid-19 merupakan tantangan bagi keberhasilan vaksinasi Covid-19 untuk anak berusia 6-11 tahun (Kosasih, 2016). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan di lingkungan masyarakat antara lain *access* (akses), *affordability* (keterjangkauan), *acceptance*

(penerimaan), *activation* (pengaktifan), dan *awareness* (kesadaran). Teori HBM adalah formulasi konseptual untuk menentukan persepsi individu tentang penerimaan kesehatan. Model Keyakinan Kesehatan dapat diartikan sebagai konstruk teoritis untuk keyakinan individu tentang perilaku sehat. HBM berisi enam aspek pemikiran individu yaitu *perceived susceptibility* (kerentanan), *perceived severity* (keparahan), *perceived benefits* (manfaat), *perceived barriers* (hambatan), *cues to action* (isyarat untuk bertindak), dan *self-efficacy* (Hupunau et al., 2019). *perceived susceptibility* (kerentanan), yaitu kerentanan yang terkait dengan keyakinan tentang suatu kondisi atau penyakit potensial (Puspita, 2021). Misalnya, khawatir tertular Covid-19 jika tidak melakukan vaksinasi, berfikir mungkin akan tertular Covid-19 (Daulay, 2015). *Perceived severity* (keparahan), yaitu perasaan tentang keparahan yang dapat dilihat dari anggapan bahkan penyakit dapat menyebabkan kematian, dan dapat menyebabkan kerugian, serta penilaian akibat dari penyakit tersebut (Rizqillah, 2021). *Perceived benefits* (manfaat), yaitu Keyakinan masyarakat tentang manfaat yang diakui dari tindakan untuk mengurangi risiko penyakit (Luluil, 2021). *Perceived barriers* (hambatan), Variabel ini adalah kebalikan dari utilitas yang dirasakan. Hambatan yang dirasakan menjelaskan beberapa gangguan yang dirasakan oleh 1 subjek penelitian (Musakkar, 2022). *Cues to action* (isyarat untuk bertindak), Yaitu, apa yang menyebabkan orang, peristiwa, atau orang mengubah perilakunya (Fitriani, 2018). *Self-efficacy* (efikasi diri), didefinisikan sebagai alat yang dapat memprediksi bahwa suatu perilaku tertentu akan mengarah pada hasil tertentu (Azim, 2021).

METODE PENELITIAN

17
Metode penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan

pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkap hubungan korelasi antara dua variabel. Cross-section di sisi lain adalah jenis studi yang mengamati data dependen atau independen dan menekankan bahwa akuisisi data hanya membutuhkan satu waktu pengukuran (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini, teori *Health Belief Model* yang terdiri dari kesadaran akan kerentanan, tingkat keparahan, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak sebagai variabel independen dan penerimaan orang tua tentang vaksin COVID-19 pada anak yang berusia 6-11 tahun sebagai variabel dependen yang akan diukur satu kali dalam satu waktu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Sehingga didapatkan sample 170 dengan menggunakan rumus slovin. Alat atau instrument penelitian ini menggunakan kuesioner penerimaan orang tua tentang vaksin COVID-19 pada anak usia 6-11 tahun. Analisa data bivariat menggunakan spearman's rho dan multivariate menggunakan regresi logistik ganda.

Analisis pengumpulan 5 data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Peneliti menyusun kuesioner yang akan di isi oleh responden sebagai alat mengumpulkan data. 2. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitas responden sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti. 3. Pertanyaan yang tidak valid dapat dimodifikasi menjadi pertanyaan yang sesuai dengan variabel dependen dan independen. 4. Peneliti meminta izin kepada pihak Puskesmas untuk melakukan penelitian. 5. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta responden untuk menandatangani formulir *informed consent*. 6. Setelah responden mengerti cara pengisian kuesioner maka responden mengisi lembar kuesioner, jika responden tidak mengerti maka peneliti akan mendampingi responden untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaannya. 7. Setiap kuesioner akan diberikan kepada peneliti

untuk pengumpulan data. 8. Peneliti mengucapkan terima kasih untuk partisipasi yang telah diberikan oleh responden.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik berdasarkan surat No: 157/03/KEPK-STIKESBWI/VI/2022. Peneliti kemudian memberikan penjelasan selengkap-lengkapnyanya tentang tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Kerahasiaan identitas partisipan dijaga dengan menggunakan inisial nama partisipan pada publikasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Persepsi Kerentanan

Tabel 4.1 Distribusi Status Vaksin Anak Berdasarkan Persepsi Kerentanan Juni 2022

| | | Riwayat vaksin | | | |
|---------------------|--------|----------------|------|--------------|------|
| | | Sudah vaksin | | Belum vaksin | |
| | | N | % | N | % |
| Kategori kerentanan | Rendah | 1 | 0,6 | 1 | 0,6 |
| | Sedang | 96 | 56,5 | 22 | 12,9 |
| | Tinggi | 50 | 29,4 | 0 | - |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa kategori kerentanan dengan riwayat sudah vaksin dan belum vaksin didapat hasil bahwa kategori yang paling banyak yaitu kategori sedang dengan frekuensi sudah vaksin 96 (56,5%) dan belum vaksin 22 (12,9 %).

2). Persepsi Keparahan

Tabel 4.2 Distribusi Status Vaksin Anak Berdasarkan Persepsi Keparahan Juni 2022

| | | Riwayat vaksin | | | |
|--------------------|--------|----------------|------|--------------|-----|
| | | Sudah vaksin | | Belum vaksin | |
| | | N | % | N | % |
| Kategori keparahan | Rendah | 1 | 0,6 | 1 | 0,6 |
| | Sedang | 41 | 24,1 | 12 | 7,1 |
| | Tinggi | 105 | 86,5 | 10 | 5,9 |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kategori keparahan dengan riwayat sudah vaksin dan belum vaksin didapat hasil bahwa kategori yang paling banyak yaitu kategori tinggi dengan frekuensi sudah vaksin 105 (86,5%) dan belum vaksin ada pada kategori sedang 12 (7,1 %).

3). Persepsi Manfaat

Tabel 4.3 Distribusi Status Vaksin Anak Berdasarkan Persepsi Manfaat Juni 2022

| | | Riwayat vaksin | | | |
|------------------|--------|----------------|------|--------------|------|
| | | Sudah vaksin | | Belum vaksin | |
| | | N | % | N | % |
| Kategori manfaat | Rendah | 1 | 0,6 | 1 | 0,6 |
| | Sedang | 13 | 7,6 | 2 | 1,2 |
| | Tinggi | 133 | 78,2 | 20 | 11,8 |

Sumber : data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa kategori manfaat dengan riwayat sudah vaksin dan belum vaksin didapat hasil bahwa kategori yang paling banyak yaitu kategori tinggi dengan frekuensi sudah vaksin 133 (78,2%) dan belum vaksin 20 (11,8 %).

4). Persepsi Hambatan

Tabel 4.4 Distribusi Status Vaksin Anak Berdasarkan Persepsi Hambatan Juni 2022

| | | Riwayat vaksin | | | |
|-------------------|--------|----------------|------|--------------|------|
| | | Sudah vaksin | | Belum vaksin | |
| | | N | % | N | % |
| Kategori hambatan | Rendah | 10 | 5,9 | 0 | 0 |
| | Sedang | 127 | 74,7 | 20 | 11,8 |
| | Tinggi | 10 | 5,9 | 3 | 1,8 |

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa kategori hambatan dengan riwayat sudah vaksin dan belum vaksin didapat hasil bahwa kategori yang paling banyak yaitu kategori sedang

dengan frekuensi sudah vaksin 127 (74,7%) dan belum vaksin 20 (11,8 %).

5). Isyarat Untuk Bertindak

Tabel 4.5 Distribusi Isyarat Untuk Bertindak

| Sumber Informasi | Frekuensi | Persentase |
|--|-----------|------------|
| Platfoam media social (FB, WA, Ig, Twiter) | 46 | 27,1 % |
| Internet (Google, Yahoo, dll) | 44 | 25,9 % |
| TV | 6 | 3,5 % |
| Puskesmas | 3 | 1,8 % |
| Sekolah | 71 | 41,8 % |
| Total | 170 | 100 % |

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa mayoritas informasi yang diperoleh orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak didapatkan dari sekolah yaitu Sebanyak 71 (41,8%) orang tua.

Hasil akhir analisa multivariate dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda Juni 2022

| |
|---------------------|
| 38 |
| 95% C.I.for EXP (B) |

| | | Sig. | OR | Lower | Upper |
|--------|-------------------------|------|-------|-------|-------|
| Step 1 | Kerentanan | .000 | 230 | 111 | 487 |
| | Keparahan | .094 | 1.312 | .954 | 1.803 |
| | Manfaat | .618 | .911 | .631 | 1.315 |
| | Hambatan | .864 | 1.024 | .802 | 1.308 |
| | Isyarat Untuk Bertindak | .432 | .966 | .887 | 1.052 |

a. Variabel(s) entered on step 1 : rentan, parah, manfaat, hambatan, isyarat untuk bertindak
Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dalam penelitian persepsi keparahan memiliki pengaruh yang dominan dibandingkan persepsi keparahan, manfaat, hambatan dan isyarat untuk bertindak dalam penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda menunjukkan hasil bahwa persepsi keparahan memiliki nilai OR 1.312 dengan p value sebesar 0,94.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Persepsi Kerentanan dengan Penerimaan Orang Tua Tentang Vaksin Covid-19 Pada Anak

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa hasil kategori distribusi vaksin anak berdasarkan persepsi kerentanan yaitu kategaori sedang dengan frekuensi sudah vaksin 96 (56,5%) dan yang belum vaksin 22 (12,9%). Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa persepsi kerentanan memiliki nilai OR 230 yang menandakan bahwa persepsi

kerentanan memiliki pengaruh 230 kali dalam penerimaan vaksinasi.

Persepsi kerentanan bisa menjadi motivasi buat melakukan sesuatu tindakan kesehatan karena tak percaya bahwa dirinya tidak akan terjangkit sang penyakit (25). Persepsi kerentanan bisa dikategorikan di variabel persepsi yang paling besar menyampaikan dampak individu agar melakukan perilaku sehat (19). Hal ini sesuai dengan penelitian yg dilakukan sang Azim dkk (2021) yang menyatakan bahwa analisis bivariat yg menggunakan uji spearman's Rho pada persepsi kerentanan menggunakan penerimaan orang tua ihwal vaksin covid-19 diperoleh hasil $p \text{ value} = 0.001 < 0,05$ yg membagikan ada hubungan antara persepsi kerentanan menggunakan penerimaan vaksin di anak (24).

Persepsi kerentanan bisa dibuat berasal info medis serta pengetahuan langsung, namun jua berasal keyakinan pribadi tentang kesulitan penyakit yg mengancam jiwa. Kesadaran kerentanan seringkali diklaim menjadi motivator buat mengambil tindakan kesehatan.

2. Hubungan Persepsi Keparahan dengan Penerimaan Orang Tua Tentang Vaksin Covid-19 Pada Anak

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa anak yang sudah melakukan vaksin dosis 1 lebih banyak dari pada anak yang belum melakukan vaksin. Kategori yang paling banyak dalam persepsi kerentanan yaitu kategori tinggi, anak yang sudah vaksin dosis 1 105 (86,5%) dan yang belum vaksin 10 (5,9%). Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa persepsi keparahan memiliki nilai OR 1.312 yang menandakan bahwa persepsi keparahan memiliki pengaruh 1.312 kali dalam penerimaan vaksinasi.

Keparahan yang dirasakan memilih apakah tindakan pencegahan diambil terhadap penyakit Covid-19. Hal ini dikarenakan mereka tidak ingin terkena penyakit serta akan melakukan segala upaya buat mencegahnya (26).

menggunakan adanya persepsi keparahan ini mengakibatkan seseorang melakukan vaksin Covid-19. Hal ini diperkuat dengan akibat penelitian Erwansyah dkk (2021) yg memberikan akibat $p \text{ value} 0.000 < 0,05$ memakai uji Spearman's Rho, dengan nilai sig. 0.000 menunjukkan bahwa H_0 diterima serta H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara penerimaan orang tua ihwal vaksin dengan persepsi keparahan. Adanya korelasi ini dikarenakan vaksin Covid-19 pada anak menjadi salah satu upaya pada pencegahan penyakit yg berbahaya (27).

Persepsi keparahan tak jarang didasarkan di informasi medis, pengetahuan, atau keyakinan individu bahwa mereka akan menerima problem sebab penyakit yang memperumit kehidupan (25). Mereka yang tidak percaya atau menduga bahwa Covid-19 hanyalah penyakit biasa menghasilkan rakyat percaya bahwa Covid-19 bukanlah penyakit kronis (parah). Hal inilah yg membuahkan orang yang tidak mau melakukan vaksinasi, sebagai akibatnya dibutuhkan tenaga kesehatan yang dapat menyampaikan gosip mengenai pentingnya vaksin Covid-19.

3. Hubungan Persepsi Manfaat dengan Penerimaan Orang Tua Tentang Vaksin Covid-19 Pada Anak

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa anak yang sudah melakukan vaksin dosis 1 lebih banyak dari pada anak yang belum melakukan vaksin. Kategori yang paling banyak yaitu kategori tinggi dimana anak yang sudah vaksin dosis 1 133(78,2%) dan yang belum vaksin 20 (11,8%). Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa persepsi manfaat memiliki nilai OR 911 yang menandakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh 911 kali dalam penerimaan vaksinasi.

Utilitas yang dirasakan artinya pendapat individu wacana nilai atau kegunaan dari perilaku baru buat mengurangi risiko penyakit (28). Orang

lebih mungkin buat mengadopsi sikap sehat waktu mereka melihat sikap mereka buat membantu mengurangi kejadian penyakit (13). yang akan terjadi penelitian Rizkillah (2021) p-value sebanyak $0.009 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penerimaan vaksin Covid-19 di anak dengan persepsi manfaat. seorang akan melakukan suatu tindakan yg menguntungkan dan berguna bagi dirinya terutama pada hal kesehatan (20).

Studi ini memberikan bahwa orang menggunakan vaksin Covid-19 ketika mereka menguntungkan individu melawan penyakit dan sebaliknya. ditemukan. Orang yg menggunakan vaksin mempunyai tujuan mirip asa keluar kota, perlu masuk mall, tuntutan pendidikan/pekerjaan, dan penggunaan vaksin Covid-19 akan memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

4. Hubungan Persepsi Hambatan dengan Penerimaan Orang Tua Tentang Vaksin Covid-19 Pada Anak

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa anak yang sudah melakukan vaksin dosis 1 lebih banyak dari pada anak yang belum melakukan vaksin dengan kategori sedang. Anak yang sudah vaksin dosis 1 127 (74,7%) dan yang belum vaksin 20 (11,8%) anak. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa persepsi hambatan memiliki nilai OR 1.024 yang menandakan bahwa persepsi hambatan memiliki pengaruh 1.024 kali dalam penerimaan vaksinasi.

Adanya faktor kendala dikarenakan ketidakpercayaan seseorang terhadap rintangan yang dialami waktu melakukan pencegahan akan lebih mungil resikonya (17). hambatan yang dirasakan ialah persepsi biaya atau aspek negatif yang menghalangi individu buat melakukan tindakan yg bekerjasama menggunakan kesehatan. B. dampak samping yang disebabkan, kehalalan berasal vaksin, dan rasa sakit (29). hasil asal penelitian Arumsari (2021) menggunakan akibat p

value $0,004 < 0.05$ yang berarti ada hubungan antara persepsi hambatan dengan penerimaan orang tua perihal vaksin Covid-19. Persepsi hambatan ada ketika individu merasa bahwa dirinya merasa sulit buat menerima/melakukan suatu tindakan (7).

5. Hubungan Isyarat Untuk Bertindak dengan Penerimaan Orang Tua Tentang Vaksin Covid-19 Pada Anak

1 Isyarat untuk bertindak (cues to action) artinya kepercayaan pada diri sendiri terhadap kemampuan buat melakukan suatu tindakan. Adanya dukungan asal famili terdekat, dukungan tenaga kesehatan, serta media massa seperti majalah, Koran, televisi, dan radio dalam melakukan anugerah vaksinasi Covid-19 (Nugroho, 2020). akibat penelitian ini memberikan bahwa lebih banyak didominasi tertinggi isu yang didapat oleh orang tua tentang vaksin Covid-19 di anak usia 6-11 tahun didapatkan sang sekolah yaitu sebanyak 71 (41,8%), orang tua memperoleh info dari media social sebesar 46 (27,1%), internet 44 (25,9%) orang tua, TV 6 (3,lima%) orang tua serta Puskesmas 3 (1,8%) orang tua. yang akan terjadi berasal uji regresi logistik ganda menyatakan bahwa yang akan terjadi R hitung dari isyarat buat bertindak sebanyak 966 dan sig. 0.432.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Hapunau (2019), diperoleh hasil penelitian isyarat untuk bertindak berhubungan signifikan dengan penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 ($p = 0.035$). Hal ini terjadi karena orang tua sudah mengetahui berita terkait dengan vaksinasi Covid-19 pada anak. Informasi yang didapatkan oleh orang tua tentang vaksin Covid-19 sangat beragam. Sekolah merupakan salah satu tempat informasi yang didapatkan oleh orang tua mengenai vaksin Covid-19⁽³⁰⁾. Karena disekolah anak diwajibkan untuk divaksinasi. Tetapi banyak juga masyarakat yang menolak untuk memvaksinasi anaknya dikarenakan mereka takut dan ragu tentang vaksinasi

Covid-19. Sehingga tenaga kesehatan harus sigap menanggapi persoalan tentang respon negatif dari masyarakat terhadap vaksin Covid-19 pada anak agar vaksinasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

6. Analisis Health Believe Model yang Dominan terhadap Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima komponen kerentanan yg dirasakan, keparahan yg dirasakan, manfaat yang dirasakan, disabilitas yang dirasakan, serta isyarat sikap, dikaitkan menggunakan praktik vaksinasi Covid-19 di anak. Faktor yg paling mayoritas merupakan korelasi penerimaan vaksin Covid-19 pada desa-desa wilayah Kerja Tegalwangi Puskesmas Paleran Jember yaitu persepsi keparahan dengan skor OR 1,312.³

Dalam penelitian yang dilakukan sang Hapunau (2019), diperoleh hasil bahwa faktor paling berafiliasi menggunakan pelaksanaan vaksinasi ntuk penanggulangan pandemik sesuai teori Health Believe model adalah persepsi keparahan. yang berarti bahwa persepsi keparahan ialah predicator terbaik terhadap perilaku sehat. Jika individu memiliki persepsi akan keparahan terhadap dirinya yang akan mendapat penyakit sehingga termotivasi buat mengubah sikap kesehatannya (13). Menurut pendapat peneliti, variabel persepsi kerentanan yang paling dominan hubungannya dengan penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak dikarenakan orang tua merasa cemas dan khawatir jika anaknya belum mendapat vaksinasi, merasa jika Covid-19 merupakan penyakit yang parah, dan jika tidak divaksin takut akan menimbulkan gejala yang parah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji Spearmans Rho bahwa ada korelasi antara penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 di anak dengan

22

persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, serta persepsi isyarat buat bertindak yg menunjukkan nilai signifikansi 0.000, 0.004, 0.006, 0.009. sehingga H₀ ditolak serta H_a diterima.

Akibat uji regresi logistik berganda membagikan bahwa dari lima komponen Health Believe model yang paling mayoritas korelasi penerimaan vaksin Covid-19 yaitu persepsi keparahan menggunakan nilai OR 1.312.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menaikkan penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun dengan teori Health Believe model. Diharapkan bagi pelayanan kesehatan terdekat dapat membuahkan Teori Health Believe model buat acuan dalam pemberian vaksin Covid-19. karena didalam komponen Health Believe contoh ada korelasi dengan penerimaan vaksin Covid-19 di anak. tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian vaksin Covid-19, sebaiknya tenaga kesehatan aktif menyampaikan pendidikan kesehatan kepada responden agar dapat menerima vaksin Covid-19. Kurangnya informai ihwal pentingnya vaksin Covid-19 dapat mensugesti penetrimaan vaksinasi. di penelitian selanjutnya diharapkan dapat berbagi penelitian serupa menggunakan pengembangan penelitian lebih lanjut buat menambah pengalaman info lebih baik perihal vaksin Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

A, K., Lu, X., Wang, J., Hu, L., Li, B., & Lu, Y. (2021). Association between adult vaccine hesitancy and parental acceptance of childhood covid-19 vaccines: A web-based survey in a northwestern region in China. *Vaccines*, 9(10), 1–12. <https://doi.org/10.3390/vaccines9101088>

Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua

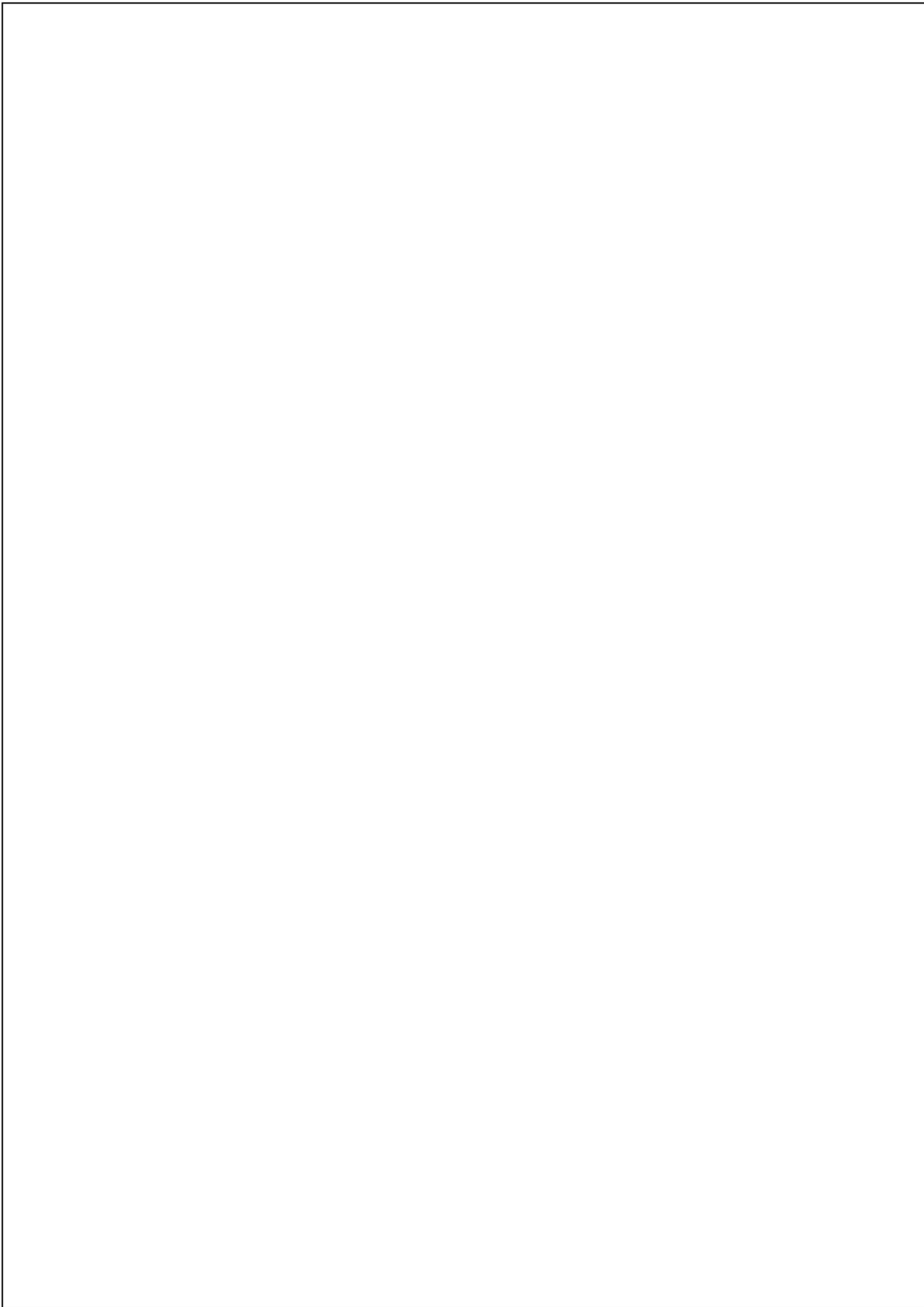
- Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Antropologi Keperawatan. *Antropologi Keperawatan*, 222. <http://prepository.uki.ac.id/27581BUKUAJARANTROPOLOGIKEPERAWATAN.pdf>
- Akarsu, B., Canbay Özdemir, D., Ayhan Baser, D., Aksoy, H., Fidancı, İ., & Cankurtaran, M. (2021). While studies on COVID-19 vaccine is ongoing, the public's thoughts and attitudes to the future COVID-19 vaccine. *International Journal of Clinical Practice*, 75(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13891>
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.31331/ijhcco.v2i1.1682>
- Attamimy, H. B., & Qomaruddin, M. B. (2018). Aplikasi Health Belief Model Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 245. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.245-255>
- Azim, La ode liaumin, Rahman, K. (2021). Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori HHealth BELief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hospital Majapahit*, 13(2), 129–141.
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>
- Daulay, F. (2015). Uji Validitas Konstruk Instrumen Health Belief Model Dan Dukungan Sosial Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). 4(2). <https://doi.org/10.15408/jp3i.v4i2.9286>
- Dewi, N. K., Tirtayani, L. A., & Kristiantari, R. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B di Paud Gugus Anggrek, Kuta Utara. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 66. <https://scholar.google.com/citations?user=akONdjwAAAAJ&hl=en&oi=ao>
- Elviani, R., Anwar, C., & Januar Sitorus, R. (2021). Gambaran Usia Pada Kejadian Covid-19. *JAMBI MEDICAL JOURNAL "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan"*, 9(1), 204–209. <https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.11263>
- Erwansyah, R. A., & Suciati, S. (2021). Health Belief Model untuk Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Vaksinasi Covid-19 dan Patuh Protokol Kesehatan di Dusun Popoh Desa Besole Tulungagung. *Jurnal SOLMA*, 10(02), 397–405. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/7840>
- Goldman, R. D., Krupik, D., Ali, S., Mater, A., Hall, J. E., Bone, J. N.,

- Thompson, G. C., Yen, K., Griffiths, M. A., Klein, A., Klein, E. J., Brown, J. C., Mistry, R. D., & Gelernter, R. (2021). Caregiver willingness to vaccinate their children against COVID-19 after adult vaccine approval. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph181910224>
- Hartinah, Nurhayati, & AH, N. M. (2020). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bermain Peran. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 115–127.
- Hasibuan, E. A., & Sinambela, M. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi mr pada murid sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kespro*, 2(2), 45–52.
- Hupunau, R. E., Pradanie, R., & Kusumaningrum, T. (2019). Pendekatan Teori Health Belief Model terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Anak Usia Toddler. In *Pedimaternat Nursing Journal* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12368>
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155–168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Khaulani, F., S. N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Lasmita, Y., Misnaniarti, & Haerawati Idris. (2021). *pandemi Covid-19 . Namun , pro-kontra mewarnai program vaksinasi Covid-19 yang sedang Survey Penerimaan Vaksin Covid-19 juga diselenggarakan di Indonesia yang menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 terutama di Sumatera Selatan ma.* 9(4), 195–204. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v9i4.3056>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Marwan. (2021). Peran vaksin penanganan pandemi COVID19. *Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman - RSU A. W. Sjahranie Samarinda*, 1(covid). <http://lp2m.unmul.ac.id/webadmin/public/upload/files/9584b64517cfe308eb6b115847cbe8e7.pdf>
- Maulana, M. A., Pramana, Y., & Mardhia, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Berbasis Keluarga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19. *Healthcare Nursing Journal*, 4(1), 150–156. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i1.1821>
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua

- Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 111–124.
- Muthmainnah, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Newsroom, J. (2022). *sebanyak 1.166.456 anak usia 6-11 tahun di jatim telah vaksin*.
- Novita, D., Amirullah, & Ruslan. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 22–30.
- Nugroho, S. A., & Hidayat, I. N. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 61–107. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2767>
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 108–123. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>
- Rizqillah, L. Y. (2021). Analisis Faktor Health Belief Model Pada Penerimaan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Medika Utama*, 3(1), 1734–1738.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>
- Sujito, E. (2017). *Dinamika karakter orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus*. 1–91.
- Surya.co.id. (2022). Vaksinasi covid-19 anak usia 6-11 tahun dijember di targetkan selesai sebelum lebaran 2022. *Jember*.
- TV, K. (2022). vaksinasi anak di jember terkendala izin orabgtua. *JEMBER*.
- Wahyuni, S., Bahri, T. S., & Amalia, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, XII(3), 21–28.
- Wilianarti, P. F., & Wulandari, Y. (2021). Optimalisasi Peran Kader Menggunakan Peer Group Education Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksinasi Covid-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 872. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5399>
- Woisiri, S. C. V., & Hutapea, L. (2021). COVID-19 DI WILAYAH KAMPUNG DOYO BARU KABUPATEN JAYAPURA Shania Carrity Virginia Woisiri dan Lyna Hutapea Universitas Advent Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi: Disetujui: Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Wilayah Kampung Doyo. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(November), 1498–1506.
- Yılmaz, M., & Sahin, M. K. (2021). Parents' willingness and attitudes

concerning the COVID-19 vaccine:
A cross-sectional study.
*International Journal of Clinical
Practice*, 75(9), 1–11.
<https://doi.org/10.1111/ijcp.14364>

Yuniarti, R. (2022). Penerapan Health
Belief Model Masyarakat dalam
Melakukan Vaksin COVID-19.
*Fakultas Psikologi, Universitas
Muhammadiyah Surakarta.*



LUSI JURNAL ARTIKEL.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | journal.ahmareduc.or.id Internet Source | 2% |
| 3 | ejournal.poltekkesaceh.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | docplayer.info Internet Source | 1% |
| 5 | pt.scribd.com Internet Source | 1% |
| 6 | stikeskabmalang.wordpress.com Internet Source | 1% |
| 7 | ejournal3.undip.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | www.beritasatu.com Internet Source | 1% |
| 9 | www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|------|
| 10 | Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper | 1 % |
| 11 | Submitted to Universitas Airlangga Student Paper | <1 % |
| 12 | www.tribunnews.com Internet Source | <1 % |
| 13 | journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper | <1 % |
| 15 | download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source | <1 % |
| 16 | eprints.undip.ac.id Internet Source | <1 % |
| 17 | garuda.ristekbrin.go.id Internet Source | <1 % |
| 18 | jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source | <1 % |
| 19 | m.tribunnews.com Internet Source | <1 % |
| 20 | repository.umpalopo.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 21 | www.samawarea.com Internet Source | <1 % |
| 22 | 123dok.com Internet Source | <1 % |
| 23 | Yuni Lasmita, Misnaniarti Misnaniarti, Haerawati Idris. "ANALISIS PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 DI KALANGAN MASYARAKAT", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2021 Publication | <1 % |
| 24 | coronaviruspandemicsanitizingservices.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 25 | ejournal.delihusada.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | repo.stikesalifah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | repository.binausadabali.ac.id Internet Source | <1 % |
| 28 | arsenda.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 29 | cyber-chmk.net Internet Source | <1 % |
| 30 | repository.unair.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 31 | 20.detik.com Internet Source | <1 % |
| 32 | Gusgus Ghraha Ramdhanie, Bambang Aditya Nugraha, Ema Arum Rukmasari. "Peningkatan Pengetahuan Anak dan Peran Orang Tua Serta Guru Sekolah Dalam Mempersiapkan Anak Kembali Bersekolah Selama Pandemi", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022 Publication | <1 % |
| 33 | docobook.com Internet Source | <1 % |
| 34 | e-journal.unair.ac.id Internet Source | <1 % |
| 35 | ejournal.akperypib.ac.id Internet Source | <1 % |
| 36 | lombok.tribunnews.com Internet Source | <1 % |
| 37 | narotama.ac.id Internet Source | <1 % |
| 38 | repository.helvetia.ac.id Internet Source | <1 % |
| 39 | repository.unhas.ac.id Internet Source | <1 % |

40

Hardiansyah Hardiansyah, Lukman Hakim, Henny Arwina Bangun. "Implementasi Health Belief Model terhadap pelaksanaan vaksinasi untuk penanggulangan pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19) pada tenaga kesehatan Kabupaten Nagan Raya", Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan, 2022

Publication

<1 %

41

Nia Kurniatillah, Fauzul Hayat, Nurjaman Nurjaman. "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid 19 di MAN I Kota Serang", JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

LUSI JURNAL ARTIKEL.

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13
